

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Sebuah perusahaan tidak jauh dari kebutuhan dana untuk proses kegiatan operasional perusahaan. Sumber dana yang dibutuhkan dapat diperoleh dari berbagai macam sumber, baik sumber dana *intern* (dalam) perusahaan itu sendiri maupun sumber dana *ekstern* (luar) perusahaan. Pasar Modal (*Capital Market*) adalah tempat bagi berbagai pihak (khususnya perusahaan) untuk menjual saham (*Stock*) dan Obligasi (*bond*). Hasil dari penjualan tersebut nantinya akan digunakan sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat dana perusahaan Fahmi (2015 : 48). Joel G. Siegel dan Jae K. Shim dalam Fahmi (2015) menyebutkan bahwa pasar modal adalah pusat perdagangan jangka panjang dan saham perusahaan. Sementara itu, menurut R.J. Shook pasar modal merupakan sebuah pasar tempat dana – dana modal, seperti ekuitas dan utang diperdagangkan. Di Indonesia, perdagangan saham perusahaan yang sudah go public dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pengambilan keputusan investor sebelum melakukan investasi di Bursa Efek Indonesia (BEI), akan dipengaruhi oleh informasi – informasi yang ada dari masing – masing perusahaan yang *go public*. Di pasar modal, banyak informasi yang tersedia secara umum. Jenis-jenis informasi tersebut seperti pembagian dividen saham, *stock split*, *reverse stock split*, dan lain – lain. Informasi tersebut bisa digunakan oleh para investor untuk mengurangi ketidak pastian yang akan dihadapi, sehingga keputusan investasi yang nantinya akan diambil, mendapatkan hasil yang tidak jauh dari harapan.

Pengumuman *stock split* adalah salah satu informasi yang bisa berpengaruh pada Bursa Efek Indonesia, dapat ¹memungkinkan terjadinya perubahan seperti pada harga, imbal hasil, dan juga volume perdagangan saham. Perusahaan yang *go public*, memiliki keinginan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Salah satu yang bisa meningkatkan nilai perusahaan tersebut adalah harga saham yang meningkat karena harga pasar dari saham dapat menjadi cerminan dari nilai perusahaan. Akan tetapi peningkatan harga saham yang dianggap terlalu tinggi oleh investor dapat mengakibatkan menurunnya kemampuan investor dan juga volume perdagangan saham, maka perusahaan penerbit saham harus selalu memperhatikan naik turun harga sahamnya. Dengan melakukan pemecahan saham maka harga saham akan menjadi lebih rendah sehingga akan lebih mudah dijangkau oleh investor kecil, hal ini akan menimbulkan permintaan dalam transaksi saham meningkat dan saham akan menjadi lebih likuid.

Pemecahan saham ini tidak merubah modal yang disetor, tapi yang terjadi hanyalah pemecahan nilai nominal saham menjadi lebih kecil sehingga saham akan meningkat. Pemecahan saham juga tidak akan merubah aliran kas perusahaan, dengan demikian peristiwa pengumuman pemecahan saham seharusnya tidak memiliki nilai ekonomis menurut Van Horne dan Wachowicz (1997) dalam Hadi Nor (2015) secara teoritis pemecahan saham tidak menambah nilai perusahaan dimana para investor menerima kepemilikan atas tambahan saham biasa, namun proporsi kepemilikan perusahaan tidak berubah. Harga pasar saham seharusnya menurun secara seimbang, sehingga total nilai setiap kepemilikan pemegang saham tetap sama.

Meskipun secara teori pemecahan saham tidak memiliki nilai ekonomis tapi banyak peristiwa *stock split* (pemecahan saham) dipasar modal menunjukkan bahwa pemecahan saham adalah peristiwa yang penting dalam praktik pasar modal. Pemecahan saham yang akan menjadikan harga saham menjadi lebih murah dengan harapan akan mampu menjaga tingkat perdagangan saham dalam rentang waktu yang optimal dan menjadikan saham lebih likuid. *Return* saham yang akan diteliti dalam penelitian ini, juga dapat dipengaruhi oleh keputusan *stock split* (pemecahan saham) yang dilakukan perusahaan. Secara sederhana investasi dapat diartikan sebagai bentuk penanaman modal baik secara langsung maupun secara tidak langsung yang bertujuan untuk mendapatkan manfaat tertentu sebagai hasil dari penanaman modal tersebut. Dalam setiap keputusan investasi sebagai seorang yang rasional, perhatian investor akan mengarah pada tingkat

pengembalian (*rate of return*) investasi. *Return* dan resiko mempunyai hubungan yang positif, semakin besar resiko dari suatu sekuritas, semakin besar *return* yang di harapkan. Begitu juga sebaliknya, semakin kecil *return* yang diharapkan akan didapat, semakin kecil pula resiko yang ditanggung.

Return yang diharapkan nantinya akan diperoleh dari aktivitas perdagangan saham itu sendiri, yaitu seberapa sering volume perdagangan saham akan ditransaksikan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Semakin tinggi volume perdagangan suatu saham, maka akan semakin tinggi kemungkinan *return* saham yang akan didapat. Dalam penelitian ini, peneliti mencoba untuk menghubungkan pengaruh dari keputusan *stock split* terhadap kemungkinan perubahan *return* saham dari sampel yang akan diteliti.

Pada dasarnya telah banyak penelitian yang dilakukan mengenai *stock split* bahwa diantaranya seperti yang dilakukan oleh Fauzi (2014) menunjukkan bahwa pengumuman *stock split* berpengaruh terhadap *Trading Volume Activity*, Pengumuman *stock split* berpengaruh terhadap Abnormal, Tidak terdapat perbedaan signifikan TVA sebelum dan sesudah pengumuman *stock split*, dan tidak terdapat perbedaan signifikan abnormal *return* sebelum dan sesudah pengumuman *stock split*.

Penelitian lain oleh Sutrisno & Yuniartha (2000) Aktivitas *split* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, volume perdagangan dan persentase *spread*, tetapi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap varians saham dan abnormal return baik ditinjau secara individual maupun

sebagai sebuah portofolio. Dengan tidak adanya perbedaan yang signifikan untuk abnormal *return* berarti juga tidak ada perubahan pada *return* saham, Rata – rata, harga saham mempunyai hubungan yang positif terhadap persentase *spread* baik ditinjau secara individual ataupun sebagai sebuah portofolio dan rata – rata, volume perdagangan mempunyai hubungan yang negatif terhadap persentase *spread* baik ditinjau secara individual ataupun sebagai sebuah portofolio. Penelitian tentang *stock split* juga dilakukan oleh Hanafie, Diyani, & Teknologi (2016) Peristiwa *stock split* tidak mempengaruhi *return* yang akan diterima investor dan peristiwa *stock split* mempengaruhi secara signifikan terhadap abnormal *return* dan *trading volume activity*.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas peneliti tertarik untuk menguji kembali adanya pengaruh *stock split* terhadap *return* saham. Untuk itu peneliti menarik judul **“Pengaruh *Stock Split* terhadap *Return* Saham pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2 BATASAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, pembahasan penelitian hanya dibatasi pada pengumuman *stock split* (*Split Up*) periode penelitian yaitu tahun 2014 – 2016 dan tidak mengeluarkan kebijakan – kebijakan lain seperti *reverse stock split* (pemecahan terbalik), *stock dividend* (deviden saham), *right issue* (hak memesan efek terlebih dahulu), *bonus share* (saham bonus) atau pengumuman perusahaan lain.

1.3 PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan diatas, maka rumusan masalah penelitian ini, Apakah *stock split* berpengaruh terhadap *return* saham?

1.4 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat diatas, maka tujuan penelitian ini dibuat adalah untuk mengetahui pengaruh *stock split* terhadap *return* saham.

1.5 KEGUNAAN PENELITIAN

1.5.1 Peneliti

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi peneliti karena penelitian ini sebagai wawasan pengetahuan peneliti dalam sebuah penelitian selama peneliti menempuh perkuliahan dalam penerapan Manajemen Investasi keuangan yang berhubungan dengan *stock split* dan *return* saham

1.5.2 Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian dapat menjadi sebuah perbandingan penelitian yang ingin digunakan apabila peneliti selanjutnya memiliki permasalahan yang sama dengan penelitian ini.

1.5.3 Investor

Hasil penelitian ini bisa dijadikan acuan dalam memutuskan apakah akan menanamkan modal pada saat perusahaan melakukan *stock split*.